

PENGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS 1 MIN 2 SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Parni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
usuparni@gmail.com

M. Sabiqul Huda

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Rika Afani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Rikaafanio8@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain: 1). The ability to memorize short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of MIN 2 Sambas. 2). The implementation of the habituation method in improving the memorization of short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of MIN 2 Sambas. 3). The implications of the habituation method in improving the memorization of short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of MIN 2 Sambas. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was examined using triangulation and member checking. The results of the study show that: 1. The ability to memorize short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas includes: a) ability, b) memorization, c) sources of motivation, d) development, e) improvement, f) prevention, and g) habituation. 2. The implementation of the habituation method in improving the memorization of short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas consists of: a) routine activities, b) spontaneous activities, c) exemplary behavior (role modeling), and d) programmed activities. 3. The implications of the habituation method in improving the memorization of short surahs in the Al-Qur'an and Hadith subject among first-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas include: a) enabling children to memorize independently in their daily lives without parental assistance, b) internalized values that are manifested in their lives, c) application in daily life, and d) habituation can encourage and accelerate behavioral change.
Keywords: Use of the Habituation Method, Al-Qur'an and Hadith, Memorization of Short Surahs.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang: 1) Bagaimana kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas. 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas. 3) Bagaimana implikasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas adalah: a) Kemampuan, b) Menghafal, c) Sumber Motivasi, d) Pengembangan, e) Perbaikan, f) Pencegahan, g) Pembiasaan. 2. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas 1 Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Sambas yaitu a) Kegiatan rutin, b) Kegiatan spontan, c) Pemberian teladan, d) Kegiatan terprogram. 3. Implikasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas 1 Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Sambas yaitu a) Membuat anak mampu melakukan kesehariannya dalam menghafal tanpa bantuan orang tua, b) Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya, c) Dalam kehidupan sehari-hari, d) Pembiasaan dapat mendorong memperceoar perilaku.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Pembiasaan, Al-Qur'an Hadits, Hafalan Surah Pendek.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai karakter sejak usia dini. Pendidikan berfungsi sebagai *agent of change* yang bertugas menjaga generasi muda dari berbagai bentuk penyimpangan serta memengaruhi perkembangan jiwa anak agar mampu membentengi diri dan memelihara nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2008: 26). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam kajian pendidikan dikenal dua istilah yang sering digunakan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi bermakna pendidikan, sedangkan pedagoik berarti ilmu pendidikan. Secara

etimologis, pedagogi berasal dari kata *pedagogos* yang berarti membimbing anak menuju kemandirian dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses membimbing perkembangan manusia secara menyeluruh, baik fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ramly, 2005: 24). Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya karena bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia sepanjang zaman. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Nawawi, 2011: 239).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi apabila dilakukan dengan niat ikhlas. Salah satu ciri orang berilmu menurut perspektif Al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui membaca dan menghafalnya secara berkesinambungan (Wardana, 2005: 13). Hal ini sejalan dengan perintah membaca yang termaktub dalam wahyu pertama Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai dasar kemuliaan manusia (Solekhah, 2021: 77). Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemampuan menghafal surah-surah pendek menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang mudah dan memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang tidak sesuai dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Hamruni, 2008).

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek, adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan menekankan pada kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik (Usdiah, 2012). Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus

menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ulu Koesdyantho, 2018: 77). Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas, ditemukan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat beberapa surah pendek yang harus dihafal siswa, seperti An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, dan Al-Quraisy. Guru Al-Qur'an Hadits di MIN 2 Sambas menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan kegiatan rutin seminggu sekali selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan tersebut meliputi membaca bersama, mencontohkan bacaan, dan penyetoran hafalan secara individu. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa belum lancar membaca Al-Qur'an, mereka telah mampu menghafal surah-surah pendek dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas I MIN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirinci dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas?
3. Bagaimana implikasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan proses sosial secara mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti (Moleong, 2012: 6). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas I MIN 2 Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses yang terjadi pada satu lokasi tertentu dalam kurun waktu tertentu (Cevilla et al., 1993: 71). Penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Sambas. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal saat observasi, yaitu adanya keunikan dan kelebihan dalam penerapan metode pembiasaan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang berdampak pada kemampuan siswa kelas I dalam menghafal surah-surah pendek. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023. Rentang waktu tersebut dipandang cukup untuk memperoleh data secara mendalam dan berkesinambungan terkait aktivitas pembelajaran, pelaku yang terlibat, serta proses pelaksanaan metode pembiasaan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan dokumen, bukan angka-angka (Sugiyono, 2016: 15). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta kepala madrasah yang terlibat langsung dalam penerapan metode pembiasaan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip sekolah, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016: 225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi penggunaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah pendek. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu berupa telepon genggam sebagai perekam suara (Moleong, 2012: 186). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya aktivitas pembiasaan menghafal surah pendek yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas I MIN 2 Sambas. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi (Arikunto, 2006: 130). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen tertulis, foto, dan rekaman video yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi (Hadi & Haryono, 2005: 110).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016: 331). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung (Mahdi & Mujahiddin, 2014: 136).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2016: 327). Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kembali hasil temuan penelitian kepada informan, yaitu guru Al-Qur'an Hadits dan kepala madrasah, guna memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya (Moleong, 2012: 179).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas 1 MIN 2 Sambas

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu secara optimal (Poerwadarminta, 1982: 629). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, kemampuan siswa kelas I dalam menghafal surah-surah pendek sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif, emosional, serta kebiasaan belajar siswa. Perbedaan kemampuan menghafal pada siswa kelas I merupakan hal yang wajar mengingat usia mereka masih berada pada tahap perkembangan awal. Oleh karena itu, guru menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi utama untuk membantu siswa menghafal surah-surah pendek secara bertahap dan berkelanjutan. Menghafal merupakan proses mengingat kembali informasi secara sadar melalui pengulangan yang terus-menerus hingga tersimpan dalam memori jangka panjang (Thoha, 2004: 31). Proses ini sangat relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, khususnya dalam menghafal surah-surah pendek. Guru membagi ayat-ayat yang panjang ke dalam satuan-satuan kalimat dan memberikan penjelasan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Metode ini sejalan dengan pendapat Zuhairini dan Ghofir yang menyatakan bahwa menghafal dilakukan dengan cara mengulang bacaan secara benar seperti apa adanya (Thoha, 2004: 31).

Motivasi merupakan dorongan yang berfungsi untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa. Guru berperan penting sebagai sumber motivasi dengan memberikan pujian, penghargaan, dan dukungan moral kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Siswa yang mendapatkan apresiasi cenderung lebih percaya diri dan tidak mudah merasa bosan atau putus asa dalam proses menghafal. Pengembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal surah-surah pendek sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam memonitor perkembangan hafalan siswa. Perbaikan hafalan dilakukan dengan memperhatikan aspek makhraj huruf. Guru secara aktif membimbing siswa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar agar bacaan surah-surah pendek menjadi fasih dan sesuai kaidah tajwid.

Menghafal surah-surah pendek memerlukan waktu dan kesabaran, sehingga berpotensi menimbulkan rasa bosan pada siswa. Untuk mencegah hal tersebut, guru menggunakan media pembelajaran seperti kartu ayat, audio, dan audio visual.

Penggunaan media pembelajaran ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tetap fokus dan termotivasi dalam menghafal surah-surah pendek. Pembiasaan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan mengulang surah-surah pendek secara rutin. Metode pembiasaan ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga membentuk sikap disiplin, cinta Al-Qur'an, serta kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas 1 MIN 2 Sambas

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas I memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa mampu membentuk kebiasaan baik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga

membentuk perilaku dan kebiasaan yang positif (Isjoni, 2010: 63). Pembiasaan menghafal surah-surah pendek terlihat melalui kegiatan rutin yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di sekolah, guru membiasakan siswa untuk menghafal surah-surah pendek secara konsisten pada waktu-waktu tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Adanya jadwal tetap dan pengulangan hafalan secara berkala membuat siswa terbiasa berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari. Di lingkungan rumah, sebagian siswa juga menunjukkan kebiasaan menghafal secara mandiri pada waktu tertentu, khususnya setelah sholat Magrib. Kebiasaan ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan dukungan dari lingkungan keluarga, sehingga hafalan siswa menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Selain kegiatan rutin, pembiasaan juga tampak melalui kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru secara tiba-tiba mengajukan pertanyaan mengenai surah pendek yang telah dipelajari, mengaitkan hafalan dengan kisah-kisah sederhana, serta menggunakan kosakata yang berhubungan dengan isi surah. Kegiatan spontan ini melatih kesiapan mental siswa dan membantu mereka mengingat hafalan tanpa harus melalui persiapan khusus. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga terbiasa mengingat hafalan dalam berbagai situasi pembelajaran. Pemberian teladan dari guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode pembiasaan. Guru menunjukkan sikap disiplin, konsisten, dan berperilaku baik dalam keseharian, termasuk dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap siswa, karena pada usia kelas I siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kesungguhan dalam menghafal, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti dan mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terprogram yang disusun secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran turut memperkuat efektivitas metode pembiasaan. Kegiatan menghafal surah-surah pendek dimasukkan ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan secara terstruktur serta berkelanjutan. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus membantu memperkuat daya ingat siswa dan meningkatkan kelancaran hafalan mereka. Selain itu, pengaturan waktu hafalan dan upaya meminimalkan gangguan selama proses menghafal mendukung keberhasilan siswa dalam menyimpan hafalan ke dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian dan pembahasan

menunjukkan bahwa metode pembiasaan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemberian teladan, dan kegiatan terprogram terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas I dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Implikasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Hafalan Surah-Surah Pendek Di Kelas 1 MIN 2 Sambas

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas I memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal surah-surah pendek. Metode pembiasaan dipahami sebagai cara melakukan suatu tindakan secara teratur, terencana, dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Metode ini sangat efektif dalam pembinaan sikap dan perilaku anak karena mampu melatih kebiasaan-kebiasaan baik sejak usia dini (Isjoni, 2010: 63). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, metode pembiasaan diterapkan melalui praktik menghafal surah-surah pendek secara rutin dan berkesinambungan. Siswa tidak hanya diberikan penjelasan tentang pentingnya menghafal, tetapi juga dibiasakan untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembinaan sikap, termasuk sikap mandiri, tidak dapat dicapai hanya melalui penjelasan teoritis, melainkan harus melalui pembiasaan melakukan perbuatan yang diharapkan secara nyata dan berulang-ulang (Sardiman, 2011: 20).

Metode pembiasaan mampu menumbuhkan sikap kemandirian siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Meskipun pada tahap awal siswa masih mendapatkan bantuan dari orang tua saat menghafal di rumah, guru secara bertahap melatih siswa agar mampu menghafal secara mandiri. Upaya ini dilakukan dengan memberikan catatan hafalan individual serta menetapkan target hafalan mingguan yang jelas. Dengan cara tersebut, siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap hafalannya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Selain meningkatkan kemandirian, metode pembiasaan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang akan tercermin dalam kehidupan siswa di masa mendatang. Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat penting dalam menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an, serta mengandung keutamaan dan ganjaran bagi para penghafalnya (Ahsin W, 2000: 3). Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan menghafal surah-surah pendek berpengaruh terhadap

pembentukan karakter, sikap, dan perilaku siswa ketika mereka memasuki masa remaja dan dewasa. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menjadi fondasi kuat dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Pembiasaan juga terbukti memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku sehari-hari siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak perilaku manusia yang dilakukan berdasarkan kebiasaan. Oleh karena itu, pembiasaan menghafal surah-surah pendek tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan sosial. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan pemahaman kepada siswa mengenai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas RI, 2003). Kebiasaan positif yang terbentuk melalui hafalan surah-surah pendek tercermin dalam perilaku siswa, seperti lebih patuh kepada orang tua, gemar menolong, serta menunjukkan sikap yang lebih baik dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Lebih lanjut, pembiasaan mampu mempercepat terbentuknya perilaku tanpa memerlukan proses berpikir yang panjang setiap kali melakukan suatu tindakan. Perilaku yang dibiasakan secara terus-menerus akan menjadi otomatis dan dilakukan dengan cepat serta efisien (Sardiman, 2011: 20). Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kebiasaan menghafal surah-surah pendek telah melekat pada diri siswa kelas I. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa melantunkan hafalan surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Ketika hafalan telah lancar, siswa diberikan tugas untuk menghafal surah pendek berikutnya yang kemudian disetorkan pada waktu yang telah ditentukan. Pola ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk disiplin dan kontinuitas belajar siswa. Dengan demikian, metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas I dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek kognitif berupa hafalan, tetapi juga membentuk sikap mandiri, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta membangun kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa kini dan masa yang akan datang.

ANALISIS/DISKUSI

Kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas I MIN 2 Sambas menunjukkan keterkaitan yang erat antara karakteristik perkembangan peserta didik dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada usia sekolah dasar awal, siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang membutuhkan stimulasi berulang, pendampingan, serta

pembelajaran yang bersifat konkret. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan menghafal yang muncul di antara siswa merupakan hal yang wajar dan tidak dapat diseragamkan. Kondisi ini menuntut guru untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, salah satunya melalui penerapan metode pembiasaan. Proses menghafal surah-surah pendek dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat secara mekanis, tetapi juga melibatkan aspek pemahaman, ketekunan, dan kebiasaan belajar. Guru di MIN 2 Sambas menerapkan strategi pengulangan secara bertahap dengan membagi ayat-ayat panjang ke dalam satuan yang lebih sederhana agar mudah dipahami dan dihafal oleh siswa. Pendekatan ini membantu siswa menyimpan hafalan secara lebih kuat dalam ingatan jangka panjang, sekaligus mengurangi beban kognitif yang berlebihan.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa. Pemberian pujian, penghargaan, serta dukungan moral dari guru terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Motivasi yang bersifat positif ini mendorong siswa untuk terus berusaha, meskipun menghadapi kesulitan atau rasa bosan dalam proses menghafal. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam memantau perkembangan hafalan siswa turut memperkuat sistem pendukung pembelajaran yang kondusif. Dalam praktiknya, proses pengembangan hafalan tidak hanya difokuskan pada jumlah surah yang dihafal, tetapi juga pada kualitas bacaan. Perhatian terhadap makhraj huruf dan ketepatan pelafalan menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru secara aktif melakukan perbaikan bacaan siswa agar hafalan yang diperoleh tidak hanya lancar, tetapi juga benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan diarahkan tidak sekadar pada capaian kognitif, melainkan juga pada ketepatan dan ketertiban dalam membaca Al-Qur'an.

Penggunaan media pembelajaran seperti kartu ayat, audio, dan audio visual menjadi solusi efektif dalam mengatasi kejenuhan siswa. Media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tetap fokus dan antusias dalam menghafal. Variasi metode dan media pembelajaran ini membantu menjaga perhatian siswa yang relatif masih terbatas, sekaligus memperkuat daya ingat melalui rangsangan visual dan auditori. Pelaksanaan metode pembiasaan di MIN 2 Sambas menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan rutin di sekolah, tetapi juga didukung oleh kebiasaan yang terbentuk di lingkungan rumah. Sebagian siswa membiasakan diri menghafal surah-surah pendek pada waktu tertentu, seperti setelah sholat Magrib. Kesenambungan antara pembiasaan di

sekolah dan di rumah memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran hafalan siswa, karena proses menghafal tidak terputus dan dilakukan secara konsisten.

Selain kegiatan rutin, pembiasaan juga tercermin dalam kegiatan spontan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pertanyaan mendadak, pengaitan hafalan dengan kisah sederhana, serta penggunaan kosakata yang relevan melatih kesiapan mental siswa dan memperkuat hafalan dalam berbagai situasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal dalam kondisi formal, tetapi juga terbiasa mengingat hafalan secara fleksibel. Keteladanan guru menjadi unsur penting dalam keberhasilan metode pembiasaan. Sikap disiplin, konsistensi, serta kecintaan guru terhadap Al-Qur'an memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa. Pada usia kelas I, siswa cenderung belajar melalui peniruan, sehingga perilaku guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan belajar dan sikap religius siswa.

Implikasi penerapan metode pembiasaan terlihat pada terbentuknya sikap mandiri siswa dalam menghafal surah-surah pendek. Meskipun pada awalnya siswa masih dibantu oleh orang tua, guru secara bertahap melatih kemandirian dengan memberikan target hafalan yang jelas dan tanggung jawab individual terhadap hafalan masing-masing. Proses ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin sejak dini. Lebih jauh, pembiasaan menghafal surah-surah pendek juga berdampak pada pembentukan karakter dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan positif yang ditanamkan melalui hafalan Al-Qur'an tercermin dalam sikap siswa yang lebih patuh kepada orang tua, gemar menolong, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan kepribadian. Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas I MIN 2 Sambas. Metode ini mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa, memperkuat hafalan secara berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap, kemandirian, dan karakter religius siswa sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki peran yang sangat penting

dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas Tahun Pelajaran 2023–2024. Kemampuan mengajarkan siswa kelas I untuk menghafal surah-surah pendek memerlukan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka. Proses menghafal dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus sehingga informasi yang dihafal dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan mudah diingat kembali ketika diperlukan.

Pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan menghafal surah-surah pendek dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa terbiasa melantunkan hafalan setiap hari. Kebiasaan ini membantu siswa untuk lebih mudah mengingat, memahami, dan melafalkan surah-surah pendek dengan lancar serta membentuk sikap disiplin dalam belajar Al-Qur'an.

Implikasi penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam menghafal surah-surah pendek tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Semakin dini pembiasaan diterapkan, semakin besar peluang terbentuknya kebiasaan positif yang menetap dalam diri siswa. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui pembiasaan menghafal surah-surah pendek tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan, tetapi juga termanifestasi dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik pada masa kanak-kanak maupun ketika mereka memasuki usia remaja dan dewasa. Dengan demikian, metode pembiasaan terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hafalan surah-surah pendek, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kebiasaan baik siswa sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. 2018. Implementasi Metode ODOA dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal JPIL*, 2(2), 4.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cevilla, C. G., et al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dally, Dodi DA Armis. 1992. *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.

- Depaq RI. 2003. *KBK Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hadi, A., & Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2008. Mengembangkan Dimensi Spiritual-Etik dalam Wawasan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Hifza, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*. Sambas.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mahdi, A., & Mujahiddin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, R. S. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramly, N. 2005. *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solekhah, S. 2021. Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1–5. *Jurnal Studi Keislaman STIS Hidayatullah Balikpapan*, 2(2), 77.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. Chatib, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ulu Koesdyantho, S. H. 2018. Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 77.
- Usdiah. 2012. Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Wardana, W. A. 2005. *Al-Qur'an dan Teori Einstein*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.